

PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN  
PAI DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS VIII SMPN 4 KUMAI  
KOTAWARINGIN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Yullia

NIM. 1501112000

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2020 M / 1441 H

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yullia

NIM : 1501112000

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat", adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 30 Januari 2020

Yang Membuat Pernyataan,



*Yullia*

Yullia  
NIM.1501112000

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat

Nama : Yulia

NIM : 1501112000

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

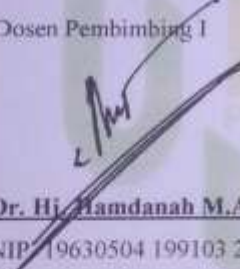
Jenjang : Strata 1 (S-1)

Setelah diteliti dan di adakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

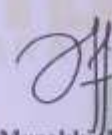
Palangka Raya, 30 Januari 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Dr. Hj. Hamdanah M.Ag.

NIP. 19630504 199103 2 002


  
Muzakki, M.Pd.

NIP. 19860515 201903 1 012

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan Tarbiyah

  
Dr. Nurul Wahdah M.Pd.

NIP. 19800307 200604 2 004

  
Sri Hidayati, M.A.

NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi

Palangka Raya, 30 Januari 2020

Saudari Yullia

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
Di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:


Nama : Yullia  
NIM : 1501112000  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata 1 (S-1)  
Judul : Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Dosen Pembimbing I

  
Dr. Hj. Handanah M.Ag.  
NIP. 19630504 199103 2 002

Dosen Pembimbing II

  
Muzakki, M.Pd.  
NIP. 19860515 201903 1 012

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat

Nama : Yullia

NIM : 1501112000

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 April 2020/ 22 Sya'ban 1441

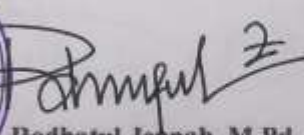
### TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, M.A  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Jasiah, M.Pd  
(Penguji Utama)
3. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag  
(Penguji)
4. Muzakki, M.Pd  
(Sekretaris Penguji)



Mengetahui :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



  
Dekan, Rodhatul Jennah, M.Pd  
19671003 199303 2 001

# **Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat**

## **ABSTRAK**

Karakter siswa yang menurun di akibatkan lemahnya pendidikan budaya dan karakter bangsa di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Seorang guru harus mampu menanamkan nilai karakter terhadap siswa karena pentingnya penanaman nilai karakter yang baik untuk perkembangan kehidupan siswa di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat, 2) mengetahui cara guru menanamkan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran PAI Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam, dan subjek informannya yaitu kepala sekolah, 2 guru lainnya, dan 6 orang siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Pengabsahan data menggunakan cara triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, memilih data, penyajian data, dan menyimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai karakter siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat yakni a) Religius seperti baca doa sebelum belajar dan sesudah pembelajaran, salat dzuhur berjama'ah, serta baca yasin bersama, b) Disiplin seperti memakai pakaian yang sesuai aturan sekolah, saat diskusi bisa bergantian dengan tertib, mengikuti upacara, mengikuti kegiatan olahraga, serta tepat waktu hadir di kelas, dan c) Peduli Lingkungan seperti gotong royong membersihkan kelas serta membuang sampah pada tempatnya atau jangan membuang sampah di dalam kelas. 2) Penanaman nilai karakter menggunakan keteladanan, pembiasaan, dan diskusi.

**Kata Kunci: Nilai Karakter, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

**Embedding Character Values Through Islamic Religious and Character Education to Students of Grade SMPN 4 East Kumai Kotawaringin**

**ABSTRACT**

The student's character which is declining is caused by the lack of education of cultural and national character in both school environment and society. A teacher must be able to embed character values to students since its importance is good for students' development for their future lives. This study was aimed at 1) finding out the character values embedded through Islamic Religious and Character Education to students of grade VIII at State Junior High School (SMPN) 4 East Kumai Kotawaringin, 2) knowing how teachers embedded character values to students through Islamic Religious and Character Education of grade VIII at SMPN 4 East Kumai Kotawaringin.

This study applied descriptive qualitative method. In this study, the research subject namely teacher of Islamic religious education and subject of the informants the principal, other 2 teachers, and 6 students of grade VIII. The technique of data collection was through observation and interview. The data validation used source and time triangulations. The data analysis was conducted by collecting, selecting data, presenting data, and concluding.

The results of this study showed that: 1) Students' character values of grade VIII of SMPN 4 East Kumai Kotawaringin were namely a) A religious value, such as reciting prayers before and after learning, praying Dzuhur together, and reading Yasin together, b) A disciplines, such as wearing uniforms according to school rules, orderly taking turns when doing discussions, attending ceremonies, taking part in sport activities, and being on time to come to school and c) An environmental concern, such as mutual cooperation of cleaning classes as well as maintaining school's plants. 2) Embedding character values by applying role models, habits, and discussions.

**Keywords: Character Value, Islamic Religious Education and Character Learning**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini berkat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, taufik dan hidayah-Nya dalam proses pembuatan skripsi ini yang berjudul **“PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS VIII SMPN 4 KUMAI KOTAWARINGIN BARAT”**. Dan sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan seluruh umat beliau hingga *yaumul akhir*.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang memberikan bantuan selama proses pembuatan skripsi ini. Sekali lagi terimakasih banyak kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya yaitu bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. atas fasilitas yang diberikan kepada penulis selama kuliah di IAIN Palangka Raya untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah Palangka Raya ibu Sri Hidayati, M.A., yang telah menyetujui judul skripsi.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam bapak Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I., yang telah menyeleksi judul skripsi.



5. Para Dosen Pembimbing yakni, pembimbing I ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag., dan pembimbing II bapak Muzakki, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan masukan dalam penulisan skripsi.
6. Dosen Pembimbing Akademik bapak H.Fimeir Liadi, M.Pd., yang telah memberikan motivasi, nasihat, dan dukungan selama menjadi mahasiswa.
7. Kepala SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat bapak Bambang Sugianto, S.Ag., dan ibu Devi Martiliani, S.Pd. selaku guru PAI dan Budi Pekerti yang telah memberikan bantuan untuk melaksanakan penelitian dari awal sampai dengan selesai.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah mendoakan, memotivasi serta ikut membantu dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin Yarabbal Alaamiin.

Palangka Raya, 30 Januari 2020  
Penulis,

**Yullia**  
**NIM. 1501112000**

## MOTTO

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدَّ جَمَعُوا لَكُمْ فَآخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ١٧٣

### Artinya

(Yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung"

( Q.S. al Imran:173)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang paling pertama saya sayangi ialah:

### **Ayah Abdurani dan Ibu Rasmawati**

Terimakasih atas doa kalian, dan memberikan dukungan dan semangat kepada anak mu ini di saat kapan pun dan di mana pun aku berada. Mudah-mudahan kalian sehat selalu, dipermudah rezeki nya dan di panjangkan umur kalian. Aamiin. Tanpa doa kalian saya tidak akan sampai menyelesaikan skripsi ini.

### **Terimakasih juga kepada**

Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag., dan bapak Muzakki, M.Pd., yang telah memberikan saran, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi ini sehingga bisa diselesaikan. Dan tanpa adanya bantuan kalian mungkin saya tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan kalian sehat selalu, dipermudahkan rezeki nya dan semoga Allah membalas kebaikan kalian. Aamiin.

Terimakasih juga sahabat-sahabat ku, Imiy Agustina, Indah Ayu Anjani, Dany Atul Amelia, Rabiatul Adawaiyah, Nor Hikmah, Lianti atas bantuan kalianlah skripsi ini bisa di selesaikan. Semoga Allah membalas kebaikan kalian. Aamiin.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relavan/Sebelumnya.....	5
C. Fokus Penelitian.....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Peneltian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Definisi Operasional.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II DESKRIPSI TEORI</b> .....	<b>18</b>
A. Deskripsi Teori.....	18
1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter.....	18
2. Pengertian Nilai.....	20
3. Macam- Macam Nilai.....	21
4. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	22
5. Pentingnya Pendidikan Karakter.....	22
6. Nilai-Nilai Karakter.....	23
7. Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	26

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	31
1. Kerangka Pikir.....	31
2. Pertanyaan Penelitian.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Instrumen Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA.....</b>	<b>43</b>
A. Temuan Penelitian .....	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.....	44
3. Keadaan Jumlah Guru di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.....	47
4. Keadaan Jumlah Siswa di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.....	47
4. Keadaan Jumlah Siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.....	48
B. Data Hasil Penelitian.....	52
1. Nilai Karakter siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.....	52
2. Penanaman Nilai Karakter melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.....	60
3. Pentingnya Nilai Karakter Disiplin, Religius, dan Peduli Lingkungan.....	67

<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
1. Nilai Karakter siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.....	70
a. Karakter Religius.....	70
b. Karakter Disiplin.....	71
c. Karakter Peduli Lingkungan.....	72
2. Penanaman Nilai Karakter siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	73
a. Keteladanan.....	73
b. Pembiasaan .....	75
c. Diskusi.....	75
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>SURAT MENYURAT</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian ini.....	8
Tabel 4.1	: Nama-nama Kepala Sekolah/ Pimpinan SMPN 4 Kumai Kotawaringin barat.....	43
Tabel 4.2	: Keadaan Jumlah Guru di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.....	47
Tabel 4.3	: Keadaan Jumlah Siswa di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.....	48



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolakan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang *komprehensif* agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agama. Yang mana meliputi seluruh aspek atau menyeluruh yakni sehat fisik, mental emosional, mental intelektual, sosial, spiritual. Pendidikan hendaklah dilakukan di usia dini dan terlebih utama melalui keluarga. Karena tanggung jawab orang tua tetap menjadi faktor dominan yang mendukung pendidikan karakter dalam keluarga. Jika pendidikan sudah melalui keluarga maka selanjutnya akan memberikan kemudahan bagi guru yang akan memberikan pendidikan karakter. Walaupun itu sudah tanggung jawab seorang guru untuk menanamkan di sekolah.

Pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. Selain itu, sekolah harus mencotohkan nilai-nilai karakter terhadap siswa, menggunakannya sebagai dasar dan mengapresiasi nilai-nilai tersebut disekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.



Pendidikan karakter Pendidikan karakter siswa pada saat ini menjadi menurun di akibatkan lemahnya pendidikan budaya dan karakter bangsa. Misalnya sopan santun terhadap orang tua dan guru, siswa tidak mengucapkan salam terhadap guru, siswa tidak hormat kepada orang tua dan berani terhadap guru. Sejalan dengan kondisi tersebut, maka pentingnya penanaman karakter yang baik untuk perkembangan kehidupan anak di masa mendatang.

Seburuk apapun pengaruh lingkungan, media maupun teknologi informasi dan komunikasi yang lain diyakini tidak terlalu menimbulkan dampak negatif apabila proses pembelajaran di sekolah memberikan pengajaran nilai-nilai keutamaan dalam hidup yang diintegrasikan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas dan penanaman nilai-nilai luhur setiap keluarga. Dalam konteks inilah, diperlukannya pengajaran nilai-nilai luhur dalam hidup (*living values*) (Zubaedi, 2017:93).

Pendidikan karakter pun saat ini menjadi trending topik yang selalu digemakan dalam dunia pendidikan. Hal ini seiring dengan perubahan arah kebijakan pemerintah yang berupaya mengedepankan masalah perbaikan karakter generasi penerus bangsa. Walaupun pada hakikatnya, perbaikan karakter anak bangsa adalah tugas utama dari pendidikan (Hermana, 2017: 20).

Adapun pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan

baik buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan dan menebarkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati dalam bermasyarakat maupun berbangsa. Melalui proses pendidikan perlu dirancang desain pembelajaran agar memberikan kemudahan yang memuat penyadaran akan pentingnya pembangunan karakter dalam dirinya yang menjadi bagian dari karakter bangsa (Sagala, 2013:311).

Penanaman nilai-nilai budi pekerti ditempatkan sebagai kurikulum inti (*core curriculum*) dalam proses belajar mengajar di sekolah melalui mata pelajaran Agama dan budi pekerti. Setelah hasil kajian menemukan bahwa proses pembelajaran dan hasilnya belum optimal maka pemerintah menerapkan kebijakan pemberlakuan Kurikulum 2013 dengan harapan ingin lebih mengoptimalkan pendidikan karakter bagi siswa (Zubaedi, 2017: 97-98).

Publikasi Pusat Kurikulum tersebut dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat Kurikulum (Hariyanto, 2013: 52).

Berdasarkan hasil observasi nilai-nilai karakter di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat menunjukkan bahwa cukup baik. Sebelumnya terdapat beberapa siswa mempunyai karakter yang negatif seperti merokok, tidak

disiplin, dan mencuri. Adapun karakter siswa SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat yang sekarang ini ialah disiplin, jujur, tanggung jawab, menghormati, taat kepada ajaran agama, sopan santun dan mandiri. Misalkan disiplin masalah waktu dan berpakaian, siswa di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat disiplin masalah waktu. Jika bel jam 06:30 wib sudah berbunyi maka semua siswa masuk ke kelas masing-masing tidak ada lagi yang ke kantin. Dan cara berpakaian siswa sangat rapi dan sesuai dengan aturan yang di tetapkan oleh sekolah. Jika melanggar peraturan maka akan ditegur, sanksi atau hukuman.

Jumlah siswa di kelas VIII berjumlah 47 orang siswa yang terdiri dari kelas VIII A dan B. Alasan peneliti di kelas VIII dikarenakan siswa kelas VIII sudah bisa terlihat karakternya dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII. Dari setiap siswa di kelas VIII memiliki perilaku yang berbeda seperti disiplin, religius, peduli lingkungan, rajin, jujur, sopan santun dan tanggung jawab.

Adapun ayat yang berkaitan dengan salah satu nilai karakter ialah Q.S Thaha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ  
نَرْزُقُكَ وَالْعِيقَابُ لِلتَّقْوَىٰ ۝ ١٣٢

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru PAI dan Budi Pekerti bahwa siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat mempunyai karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, menghormati, taat kepada ajaran agama, mandiri, rajin, dan sopan santun. Siswa SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat mempunyai karakter yang berbeda-beda. Karakter disiplin, religius, dan peduli lingkungan ketika proses pembelajaran seorang guru PAI dan Budi Pekerti harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter tersebut kepada siswa. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Penanaman nilai karakter melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat”

## **B. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Berikut ini hasil penelitian yang relevan atau sebelumnya yang membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter siswa di sekolah, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mareena Dolah (2018) mahasiswa IAIN Palangka Raya jurusan Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam, berjudul “ Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Program Wajib Shalat Dhuha di SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya”. Pendidikan karakter di sekolah SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya dengan cara melaksanakan program shalat dhuha secara rutin setiap pagi dengan adanya guru pendamping dan imam shalat dhuha. Adapun nilai-nilai

karakter yang dikembangkan melalui program wajib shalat dhuha di sekolah SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya yaitu religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

2. Melly (2018) mahasiswa IAIN Palangka Raya jurusan Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya”. Pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya sudah dilaksanakan dengan baik hanya saja belum terencana atau terprogram secara tertulis, tetapi dalam aplikasinya penanaman nilai karakter tetap di kembangkan yaitu: a) Nilai religius ditanamkan melalui kegiatan shalat wajib dan sunah berjama’ah, kegiatan pengajian rutin, kegiatan tadarus Al-Qur’an, kegiatan Maulid Habsyi dan kegiatan *Muhadarah*, b) Nilai kemandirian ditanamkan melalui kegiatan usaha meubel dan pertanian, dan c) Nilai sosial ditanamkan melalui kegiatan kerja bakti.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sublisalam (2017) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius kepada Peserta Didik di SMAN 1 Banguntapan”. Nilai karakter yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya atau berakhlak mulia serta rajin ibadah. Apabila sudah melakukan sikap yang patuh terhadap ajaran

agamanya, maka semua yang menjadi perintah agama akan dijalankannya. Pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada kebaikan apalagi yang berkaitan dengan toleransi maupun rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa nilai-nilai karakter religius seperti nilai-nilai taat kepada Allah, toleransi, dan hidup rukun. Sedangkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius beberapa program yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam diantaranya seperti program harian, program mingguan, dan program tahunan. Faktor penghambatnya ialah kurang dukungan dari orang tua tentang kehidupan beragama, dan perilaku peserta didik yang malas dan ramai.

Ketiga penelitian diatas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaan dan perbedaan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian ini**

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1	2	3	4	5

1.	Mareena Dolah yang berjudul Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Program Wajib Shalat Dhuha di SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya	Penelitian tentang penanaman nilai karakter siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari segi objek yang dikaji oleh Mareena Dolah yaitu karakter yaitu religius, dispilin, jujur, dan tanggung jawab. Sedangkan dalam penelitian ini karakter yang ditanamkan ialah kedisiplinan, peduli lingkungan, dan religius.</li> </ul>	Skripsi
1	2	3	4	5
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari cara penanaman dilakukan melalui program wajib shalat dhuha setiap pagi.</li> </ul>	

			Sedangkan dalam penelitian ini melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan cara materi, serta keteladanan, pembiasaan, dan diskusi.	
2.	Melly yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya	Penelitian tentang penanaman nilai karakter	• Objek dalam penelitian Aulia Firman yaitu karakter nilai religius, nilai kemandirian, dan	Skripsi
1	2	3	4	5
			nilai sosial. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu karakter kedipsilinan, peduli lingkungan	



			<p>sosial, dan religius.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian Melly, cara penanaman 3 nilai karakter dengan 1) nilai religius ditanamkan melalui kegiatan shalat wajib dan sunah berjama'ah, kegiatan pengajian rutin,</li> </ul>	
1	2	3	4	5
			<p>kegiatan tadarus Al-Qur'an, kegiatan Maulid Habsyi dan kegiatan <i>Muhadarah</i>, 2)</p>	

1	2	3	<p>nilai kemandirian ditanamkan melalui kegiatan usaha meubel dan pertanian, dan 3) nilai sosial ditanamkan melalui kegiatan kerja bakti. Sedangkan dalam penelitian penelitian ini melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan cara</p>	4 5
			<p>materi, serta keteladanan, pembiasaan, dan diskusi.</p>	
3.	Sublisalam yang berjudul Upaya Guru	Penelitian tentang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari segi objek yang dikaji oleh</li> </ul>	Skripsi

	<p>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius kepada Peserta Didik di SMAN 1 Banguntapan tahun 2006.</p>	<p>penanaman nilai karakter siswa</p>	<p>Sublissalam ialah karakter religius. Sedangkan dalam penelitian ini ialah karakter kedisiplinan, peduli lingkungan, dan religius.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian Sublissalam upaya penanaman karakter siswa yaitu melalui keteladanan</li> </ul>	
1	2	3	4	5
			<p>seorang guru terhadap siswa. Sedangkan dalam penelitian ini melalui pembelajaran PAI</p>	

			dan Budi Pekerti dengan cara meng cara materi, serta keteladanan, pembiasaan, dan diskusi.	
--	--	--	--	--

Hasil penelitian terdahulu ada tiga skripsi dicantumkan, yang mana sealur dengan penelitian ini sama-sama penelitian tentang karakter. Tetapi dari tiga skripsi tersebut ada perbedaannya, dari segi objek yang mau diteliti, faktor penghambatnya, upaya, metode, dan strategi. Sedangkan di dalam penelitian ini, objeknya ada tiga yaitu kedisiplinan, peduli lingkungan dan religius. Serta guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas VIII melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat dengan cara keteladanan, pembiasaan, dan diskusi.

### C. Fokus Penelitian

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah peduli lingkungan, disiplin, dan religius. Tiga nilai karakter tersebut akan menjadi objek pada saat penelitian. Pada saat proses pembelajaran seorang guru melakukan penanaman nilai-nilai karakter untuk siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Nilai-nilai karakter apa sajakah yang ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai?
2. Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menambah wawasan atau pengetahuan bagi guru, penulis, pembaca dan siswa tentang nilai-nilai karakter siswa.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa VIII melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti bisa mengetahui nilai-nilai karakter siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.
- b. Peneliti bisa mengetahui bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.

## G. Definisi Oprasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penanaman nilai-nilai karakter adalah menanamkan nilai nilai yang sudah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional (18 karakter) dalam membangun, membentuk serta menanamkan nilai karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah. Di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat menanamkan tiga nilai karakter yaitu disiplin, rajin dan sopan santun.
2. Karakter adalah sifat, watak, perilaku yang sudah menjadi ciri khas dalam kehidupan sehari-hari yang mana karakter tersebut akan membedakan dengan karakter lainnya dan dilakukan dengan cara spontan. Nilai nilai yang sudah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional ada 18 karakter dalam membangun, membentuk serta menanamkan nilai karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah. Di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat menanamkan tiga nilai karakter yaitu disiplin, peduli lingkungan dan religius.

3. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah proses belajar mengajar seorang pendidik dengan peserta didik dalam mengupayakan kesadaran untuk membentuk sifat, watak atau perilaku peserta didik secara memahami, melakukan ajaran agama Islam.

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini untuk memberikan kemudahan yang di bagi menjadi tiga bagian (awal, inti, dan akhir) serta beberapa bab antara lain:

Bab pertama, yaitu berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab kedua, yaitu berupa telaah teori/kajian teori yang terdiri dari deskripsi teori (pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, pengertian nilai, macam-macam nilai, pengertian pendidikan agama Islam, nilai-nilai karakter, strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, dan pentingnya pendidikan karakter), kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

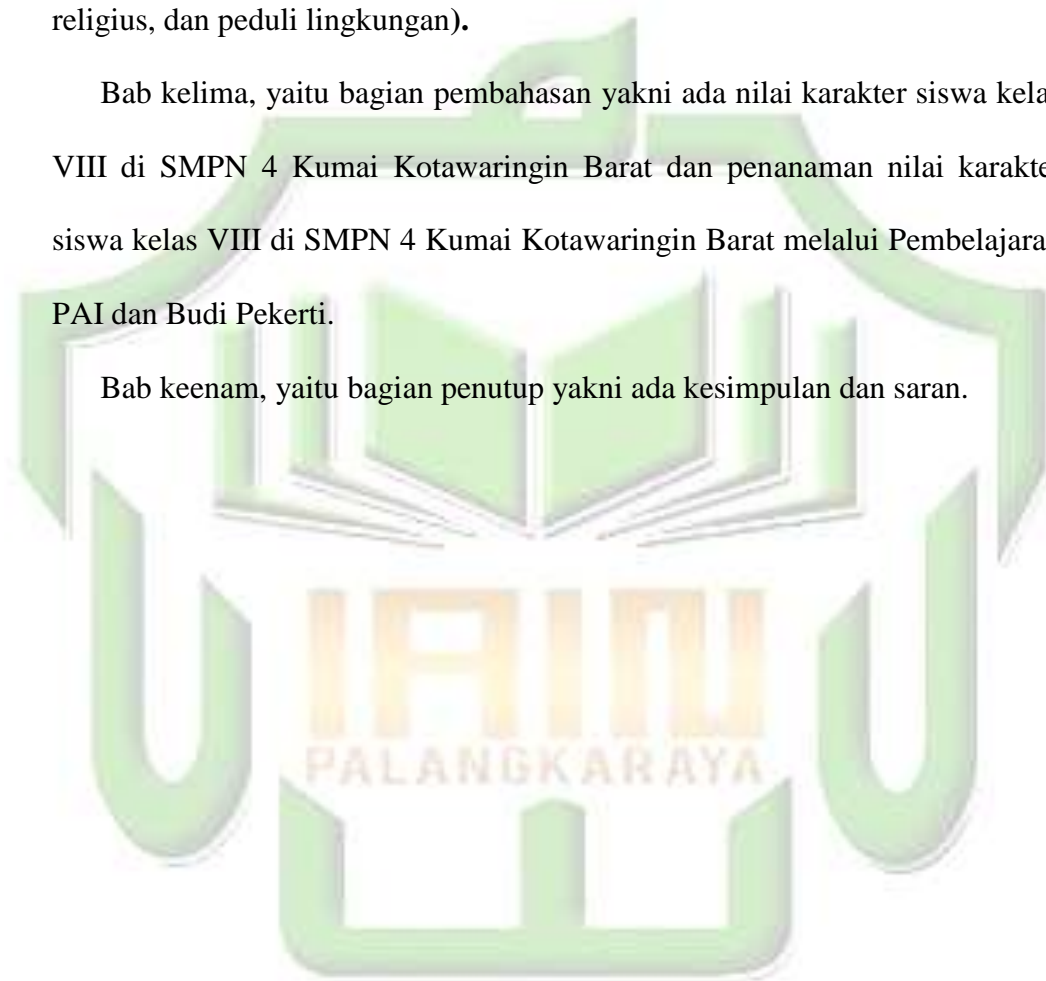
Bab ketiga, yaitu membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari metode dan alasan menggunakan metode, tempat penelitian, waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, yaitu bagian pemaparan data yakni membahas tentang temuan penelitian (gambaran umum lokasi penelitian, keadaan jumlah guru di

SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat, dan keadaan jumlah siswa di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat). Selanjutnya data hasil penelitian (nilai karakter siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat, penanaman nilai karakter melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat, pentingnya nilai karakter disiplin, religius, dan peduli lingkungan).

Bab kelima, yaitu bagian pembahasan yakni ada nilai karakter siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat dan penanaman nilai karakter siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Bab keenam, yaitu bagian penutup yakni ada kesimpulan dan saran.





## BAB II

### TELAAH TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Secara bahasa (etimologis) makna kata karakter berasal dari kata lain, *kharassein*, dan *kharax*, yang maknanya *to engrave* (memahat). Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tidak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya termasuk dengan orang yang tidak berkarakter baik. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Sunaryo, 2015:143).

Menurut Fuad Wahab, istilah karakter sama dengan istilah akhlak dalam pandangan Islam. Dalam berbagai kamus, karakter (*character*) dalam bahasa Arab diartikan *khuluq*, *sajiyyah*, *thab'u*, yang dalam Indonesia diterjemahkan dengan *syakhshiyahn* atau *personality*, artinya kepribadian (Hamdani, 2013: 30).

Karakter menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Homby and Parnwell (1972) mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- b. Simon Philips (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- c. Sedangkan Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi (Heri, 2012 :2-3).

*Kamus Besar bahasa Indonesia* (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan diwujudkan dalam perilaku (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010).

Adapun pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan dan menebarkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati

dalam bermasyarakat maupun berbangsa. Melalui proses pendidikan perlu dirancang desain pembelajaran yang memuat penyadaran akan pentingnya pembangunan karakter dalam dirinya yang menjadi bagian dari karakter bangsa (Syaiful Sagala, 2013:311).

Pendidikan karakter, menurut Fakry Gaffar “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting yaitu : 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku (Kesuma, 2012: 5).

Orang berkarakter itu berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Berdasarkan definisi singkat itu bisa di pahami bahwa karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dengan yang lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut juga bisa dipahami bahwa karakter itu identik dengan kepribadian. Adapun kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan bawaan sejak lahir (Agus ,2013:9).

## 2. Pengertian Nilai

Pengertian nilai menurut Lorens (2002) mengemukakan pengertian nilai yang ditinjau dari beberapa segi. (1) Nilai dalam bahasa Inggris *value*, bahasa latin *valere* (berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat); (2) ditinjau dari segi harkat, nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat

menjadi objek kepentingan; (3) ditinjau dari segi keistimewaan, nilai adalah apa yang di hargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai kebaikan; (4) ditinjau dari sudut ilmu ekonomi yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material, pertama kali secara umum menggunakan kata “nilai” ( Akbar, 2013: 52)

### 3. Macam-Macam Nilai

Nilai terbagi dalam tiga bagian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai Dasar, adalah nilai yang diinginkan oleh semua manusia, yang didasarkan pada kodrat manusia, yang merupakan pencerminan kemanusiaan, yang satu sama lain saling berkaitan, yang selalu diperjuangkan oleh umat manusia karena dianggap sesuatu yang berharga.
- b. Nilai Instrumental, adalah keseluruhan nilai yang dipedomani sistem politik, sistem ekonomi, sistem sosial budaya serta sistem HanKam, yang bersumber pada nilai dasar dan bersifat berubah.
- c. Nilai Praktis, adalah nilai implisit yang terkandung dalam sikap, perilaku, tingkah laku serta perbuatan manusia sehari-hari yang merupakan perwujudan dari pengamalan nilai-nilai dasar dan nilai-nilai instrumental (Budiyono, 2014: 142).

#### 4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI, 3:2002).

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid, 2004:130).

Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam-subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam (Majid, 2004:131).

#### 5. Pentingnya Pendidikan Karakter

Tujuannya untuk mengenai karakter atau watak dengan segala ragamnya selalu di antara sisi positif dan negatif. Seperti halnya untuk mengenali perbedaan dari karakter munafik dan jujur. Atau pemaaf dan pemaaf. Tentu karakter atau watak yang demikian memiliki sisi

yang bertolak belakang. Dengan menerapkan pendidikan karakter ini diharapkan memunculkan generasi yang lebih baik, sehingga generasi mendatang mengenali karakter yang harus ditampilkan dalam kehidupan. (Hermana, 2017:14).

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan yang berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan ( UU No. 2 Tahun 1989 Pasal 4).

#### 6. Nilai-Nilai Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter. Adapun nilai-nilai karakter tersebut ialah:

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan menghargai perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, etnis, dan pendapat.
- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan ) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai



informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Demikianlah kedelapan belas nilai karakter yang dirancang Kemendiknas dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah/madrasah (Suyadi, 2013: 9).

#### 7. Penanaman Nilai Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Mansur, 2011: 86)..

Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diartikan menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mana akan menyatukan keduanya menjadi utuh untuk mewujudkan generasi yang berkarakter.

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain (Mansur, 2011: 108).

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah-lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya peserta didik berakhlak baik. Pengajaran akhlak salah satu bagian dari pengajaran agama, karena itu patokan penilaiannya adalah ajaran agama. Yang menjadi sasaran pembicaraan akhlak ialah perbuatan seseorang pada diri sendiri seperti sabar, ikhlas, wara', zuhud, ridha, qonaah, boros dan sebagainya. Juga perbuatan yang berhubungan dengan orang lain seperti pemurah, penyantun, penyayang, benar, berani, jujur, patuh, disiplin dan sebagainya. Di samping itu juga

membahas sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama. Sehingga pengajaran materi ini harus menggunakan metode yang tepat agar ruang lingkup dan tujuannya dapat tercapai secara maksimal. Adapun metode-metodenya ialah sebagai berikut:

a. Metode Alami

Metode alami ini adalah suatu metode di mana akhlak yang baik diperoleh bukan melalui didikan, pengalaman ataupun pelatihan, tetapi diperoleh melalui insting atau naluri yang dimilikinya secara alami.

Sebagaimana firman Allah:

.. فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

*Artinya: “(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu”.(QS. Ar Rum:30)*

Pada dasarnya manusia sudah mempunyai kecenderungan untuk berbuat baik, seperti halnya berakhlak yang baik. Sebab bila manusia berbuat jahat, sebenarnya sangat bertentangan dan tidak dikehendaki oleh jiwa (hati) yang mengandung fitrah tadi. Meskipun demikian metode ini tidak dapat diharapkan secara pasti tanpa adanya metode atau faktor lain yang mendukung seperti pendidikan, pengalaman, dan latihan. Tetapi paling tidak metode alami ini jika dipelihara dan dipertahankan akan melakukan akhlak yang baik sesuai fitrah dan suara hati manusia. Metode ini cukup efektif untuk menanamkan kebaikan pada anak, karena pada dasarnya manusia mempunyai

potensi untuk berbuat kebaikan tinggal bagaimana memelihara dan menjaganya.

b. Metode Mujahadah dan Riadhoh

Mujahadah atau perjuangan yang dilakukan guru menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baik memang pada awalnya cukup berat untuk melakukannya, namun apabila manusia berniat sungguh-sungguh pasti menjadi suatu kebiasaan. Metode ini sangat tepat untuk mengajarkan tingkah laku dan berbuat baik lainnya, agar anak didik mempunyai kebiasaan berbuat baik lainnya, agar anak didik mempunyai kebiasaan berbuat baik sehingga menjadi akhlak baiknya, walaupun dengan usaha yang keras dan melalui perjuangan yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu guru harus memberikan bimbingan yang kontinyu kepada anak didiknya, agar tujuan pengajaran akhlak ini dapat tercapai secara optimal dengan melaksanakan program-program pengajaran yang telah ditetapkan (Thoba, 2004:127).

c. Metode Teladan

Akhlak yang baik tidak hanya diperoleh melalui mujahadah, latihan atau riadhoh dan diperoleh secara alami berdasarkan fitrah atau alami, akan tetapi juga bisa diperoleh melalui teladan, yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya. Metode teladan ini memberikan kesan atau pengaruh atas tingkah laku perbuatan manusia.

Sebagaimana dikatakan oleh Hamka“ alat dakwah yang sangat utama adalah akhlaki” (Thoba, 2004:129).

Budi yang nyata dapat dilihat pada tingkah laku sehari-hari, maka meneladani Nabi adalah cita-cita tertinggi dalam kehidupan muslim. Metode teladan ini sangat efektif untuk pengajaran akhlak, maka seyogyanya gurulah yang menjadi panutan yang utama bagi peserta didik dalam dunia pendidikan. Misalnya kelembutan dan kasih sayang, murah senyum dan ceria, lemah lembut dalam tutur kata, disiplin dan lain sebagainya. Jadi metode ini harus diterapkan seorang guru jika tujuan pengajaran hendak dicapai, tanpa guru yang memberi contoh tujuan pengajaran akan sulit dicapai.

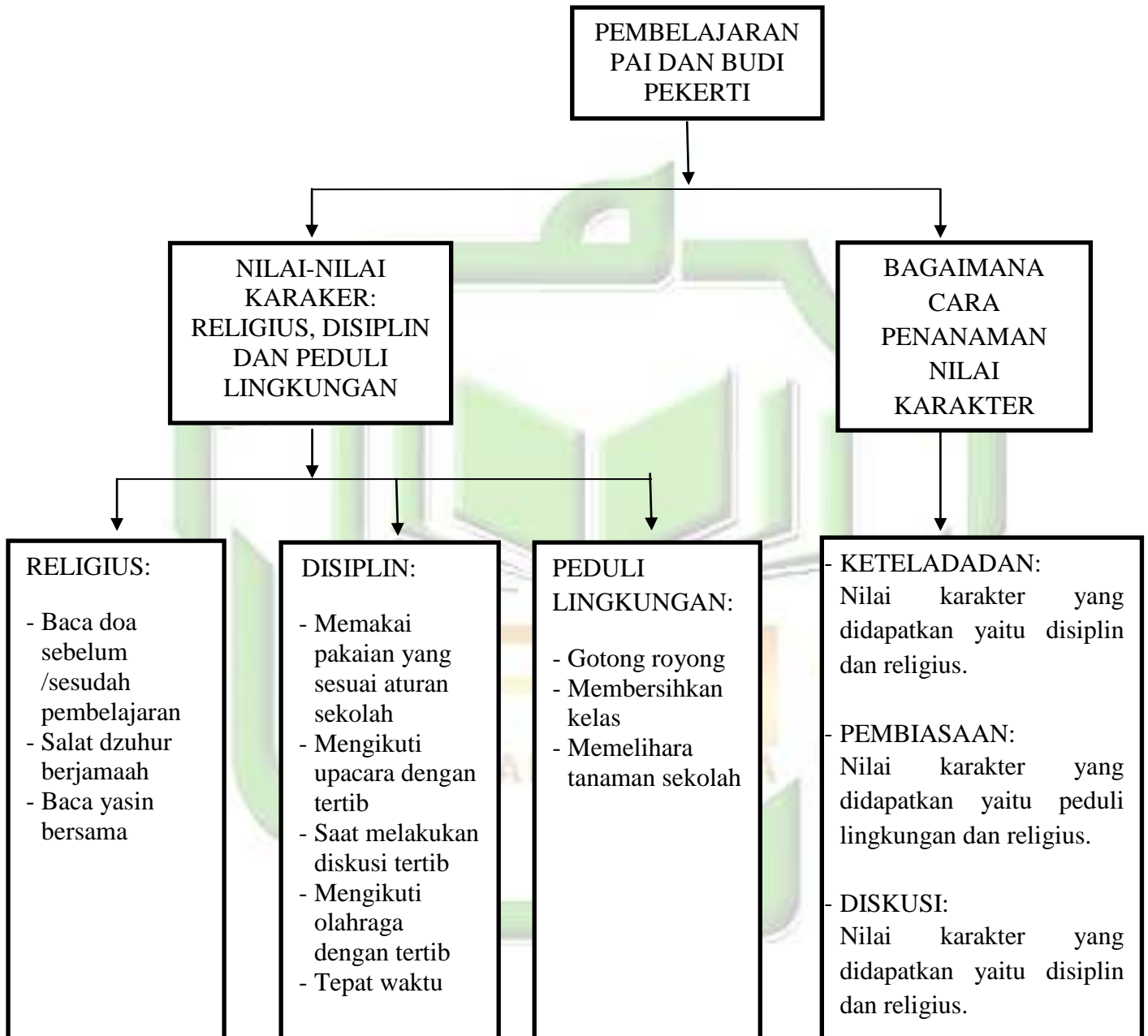
Selain metode-metode diatas masih banyak metode-metode lain yang cocok untuk pengajaran akhlak. Misalnya metode tidak langsung, yaitu cara tertentu yang bersifat pencegahan, penekanan terhadap hal-hal yang merugikan pendidikan akhlak, antara lain; koreksi dan pengawasan, larangan serta hukuman. Ini semua tergantung kepada guru dalam mengemas materi pengajaran akhlak dan menerapkan metode- metode yang ada, baik sendiri-sendiri atau gabungan (Thoba, 2004:129).

## **B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Karakter anak perlu ditanamkan dari sejak kecil mau itu melalui keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pendidikan karakter sangat penting untuk semua sekolah agar bisa membentuk akhlak mulia. Karena karakter siswa akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Di sekolah umum (SD, SMP, SMA/SMK), pasti ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan sekali seminggu. Nilai-nilai karakter yang ada di buku PAI dan Budi Pekerti ialah religius, sopan santun, peduli lingkungan, jujur, amanah, menghormati, disiplin, dan demokratis . Jadi pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan terhadap siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter siswa saat proses belajar. Dengan melalui cara seorang guru Pendidikan Agama Islam agar siswa bisa menjadi berkarakter. Yang mana sebelumnya sudah dikemukakan dalam latar belakang.

Untuk menggambarkan kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat dari pada skema tersebut:



2. Pertanyaan penelitian :

1) Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat?

a. Apakah nilai karakter peduli lingkungan ditanamkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti?

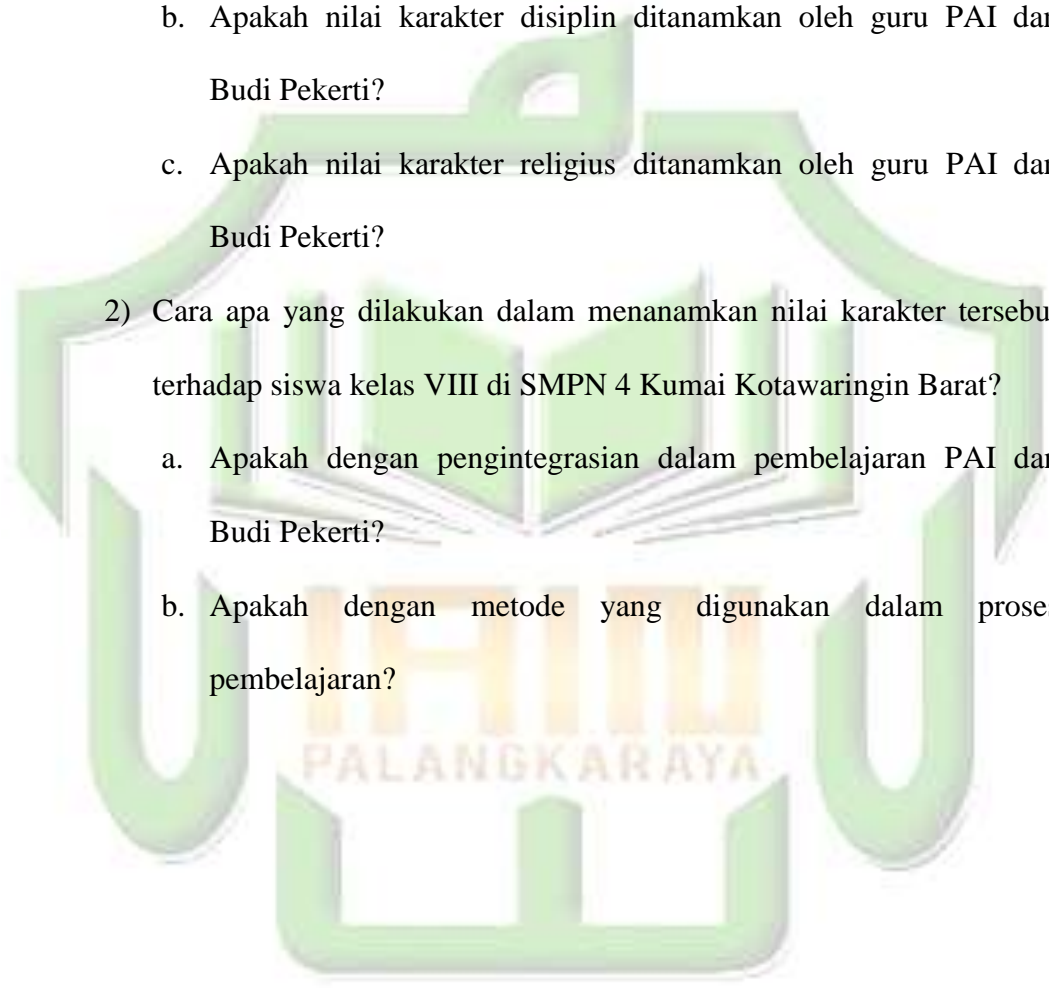
b. Apakah nilai karakter disiplin ditanamkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti?

c. Apakah nilai karakter religius ditanamkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti?

2) Cara apa yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter tersebut terhadap siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat?

a. Apakah dengan pengintegrasian dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

b. Apakah dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran?





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Tohirin,2012 :3).

Metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Adapun alasannya karena peneliti harus memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi yang berupa kata-kata tertulis menjadi suatu kalimat, lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dilihat atau diamati.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang dilaksanakan di kubu, SMPN 4 Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Karena penanaman nilai karakter tidak hanya melalui sekolah agama. Tetapi juga bisa di sekolah umum.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, dari tanggal 26 Juli sampai 26 September 2019. Dengan waktu tersebut akan memperoleh dan menggali data yang diperlukan.

### C. Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen yang utama, ia harus mendapatkan data tentang apa yang orang-orang katakan dan apa yang orang-orang lakukan. Peneliti juga mesti menggali ada apa di balik perkataan dan perlakuan orang-orang itu. Cara yang paling tepat untuk menggali data tersebut ialah dengan melakukan observasi dan wawancara. Kedua cara itu dapat dengan tepat dan efektif menggali, dan mengeksplorasi semua data yang dicari dan dibutuhkan. Si peneliti tidak sekadar mengamati, tetapi juga ikut serta atau aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang diteliti.

Jika ada dokumen, foto, catatan-catatan, buku harian, dan apa pun bahan tertulis lain, maka boleh menambahkan satu teknik lagi, yaitu analisis dokumen.

#### 1. Observasi/Pengamatan

Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa fakta atau alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Peneliti akan menganalisis proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang sedang berlangsung

dengan menggunakan observasi lapangan tanpa mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Kemudian hasil analisis tersebut akan dideskripsikan secara mendetail terkait proses pembelajaran hingga akan diperoleh berbagai kemungkinan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat. Adapun observasi lainnya yang akan dilakukan ialah:

- a. Pelaksanaan penanaman nilai karakter pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.
- b. Lingkungan SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.
- c. Karakter pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.
- d. Seorang guru dalam menanamkan nilai karakter pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam kelas.

## 2. Wawancara

Cara untuk menggali data yaitu dengan wawancara terhadap kepala sekolah, guru PAI dan Budi Pekerti serta guru-guru yang lainnya, dan siswa yang ada di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.

Adapun data yang digali menggunakan data ini ialah sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.

1) Bagaimana penanaman nilai karakter religius?

- 2) Bagaimana penanaman nilai karakter disiplin?
  - 3) Bagaimana penanaman nilai karakter peduli lingkungan?
- b. Penanaman nilai karakter tersebut terhadap siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.
- 1) Bagaimana penanaman nilai karakter menggunakan pengintegrasian dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
  - 2) Bagaimana penanaman nilai karakter menggunakan metode dalam proses pembelajaran?

### 3. Dokumen

Cara atau teknik untuk melakukan pengumpulan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat (*video shooting*), atau dengan cara foto.

Adapun dokumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat berdirinya SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat,
- b. Keadaan guru SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat,
- c. Keadaan siswa SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat,
- d. Absensi siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat,
- e. Laporan kegiatan, dan
- f. Foto-foto hanya sebagai pendukung atau bukti penelitian.

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang yang disebut informan atau responden (Mahmud, 2011:151).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer dalam penelitian ini adalah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Kumai Kotawaringin Barat.
2. Data sekunder yakni data yang diperoleh peneliti melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data sekunder pada penelitian ini ada kepala sekolah, 2 guru lainnya, dan 6 orang siswa kelas VIII, sebagai informan.

Pengambilan sampel pada siswa dalam penelitian ini didasarkan pada dua kriteria. Kedua kriteria tersebut yaitu; *Pertama* siswa yang sudah terlihat karakternya dan lebih lama beradaptasi dengan keadaan lingkungan sekolah dibandingkan kelas VII belum lama beradaptasi. *Kedua* di kelas IX yang mana sudah mendekati ujian serta kelas yang terakhir.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dua cara dalam teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, pengumpulan data melalui observasi merupakan teknik yang sangat penting. Karena melihat dan mendengar merupakan alat utama dalam melakukan penelitian. Jika kita ingin mengetahui sesuatu atau melakukan penelitian dilapangan (tempat), maka langkah utama ialah observasi.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk meneliti secara langsung integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta mengamati karakter siswa di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.

Selain dari pada hal itu, teknik ini juga berguna bagi peneliti untuk mengetahui:

- a. Letak dan keadaan SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.
- b. Kondisi dan situasi lingkungan SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.
- c. Pelaksanaan penanaman nilai karakter pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.
- d. Karakter siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.

- e. Seorang guru dalam menanamkan nilai karakter pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam kelas.

## 2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara bebas atau tidak berstruktur, karena wawancara tersebut peneliti akan menyampaikan pertanyaan yang tidak menggunakan pedoman. Cara ini maka akan lebih efektif dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Dan membuat di saat wawancara menjadi lebih santai, tidak menegangkan, dan juga memberikan kemudahan bagi responden (Moleong, 2004 : 135).

Macam-macam data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara ialah:

- a. Karakter siswa SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat, khususnya di kelas VIII SMPN.
- b. Penanaman nilai karakter terhadap siswa SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.

## F. Teknik Pengabsahan Data

Saat melakukan penelitian data yang diperoleh ialah dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan dengan cara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang dikatakan jenuh jika tidak ada lagi data yang sama sekali baru. Penelitian ini tentang penanaman nilai-nilai karakter

melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, setelah melakukan pendalaman pengamatan, dan melakukan wawancara dengan berbagai sumber termasuk si guru melalui pertanyaan-pertanyaan dengan fokus yang sama, tetapi tidak muncul informasi baru, atau perilaku baru, yang tampak hanya pengulangan, maka data dinyatakan jenuh, dan penelitian berhenti.

Saat melakukan pengabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi. Ada tiga teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi metode. Namun dalam penelitian ini hanya dua yang digunakan yaitu:

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dan dispesifikan sehingga menjadi suatu kesimpulan.
- b. Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dilakukan pengecekan lagi dengan dokumen atau observasi (Sugiyono, 2008:127).

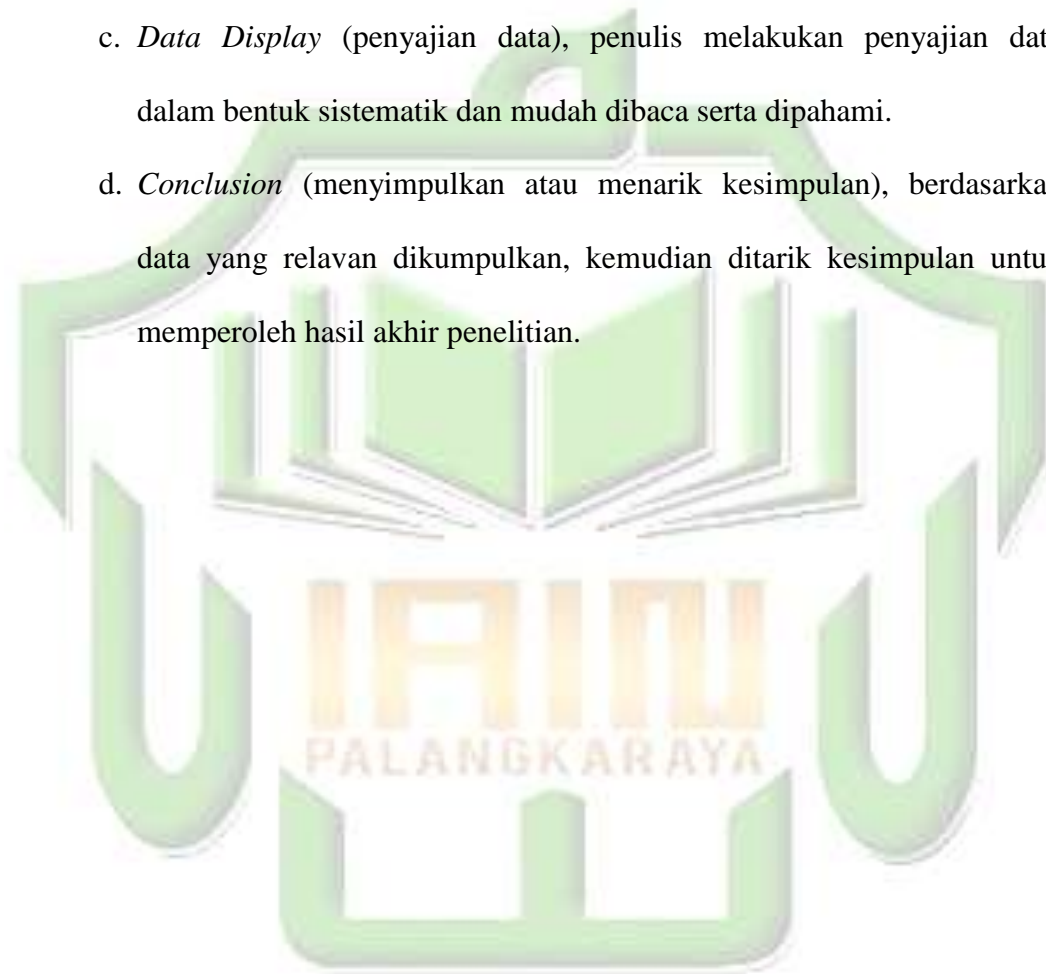
#### **G. Teknik Analisis Data**

Pada analisis data ini penulis menggunakan *collecting data* (pengumpulan data), *data reduction* (memilih data/hal-hal yang pokok), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (menyimpulkan atau menarik kesimpulan).



Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. *Collecting Data* (pengumpulan data), penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. *Data Reduction* (memilih data/hal-hal yang pokok), penulis melakukan pemilihan data yang sudah dikumpulkan saat penelitian.
- c. *Data Display* (penyajian data), penulis melakukan penyajian data dalam bentuk sistematis dan mudah dibaca serta dipahami.
- d. *Conclusion* (menyimpulkan atau menarik kesimpulan), berdasarkan data yang relevan dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir penelitian.



## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kumai berdiri pada tanggal Surat Keterangan Izin Operasional 01/Januari/1910. Namun secara resmi menjadi Sekolah Negeri tanggal 01/Januari/2002 hasil dari Surat Keputusan berdasarkan Surat Keputusan. Kepala sekolah di tahun ini ialah bapak Bambang Sugianto, S.Ag.

Adapun Alamat SMPN 4 Kumai ialah sebagai berikut:

Jalan : Budi Utama I, Kubu.

Kecamatan : Kumai

Kabupaten : Kotawaringin Barat

Provinsi : Kalimantan Tengah.

**Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah/Pimpinan SMPN 4 Kumai  
Kotawaringin Barat**

No.	Nama Kepala Sekolah
1	2
1	Danang Budiman, A. Md
2	Ibramsyah, S.Pd (PLT)
3	Anang Widiyanto, S.Pd
4	Ernaningsih, S.Pd
5	Nur Ahdiyati, S.Pd. Mat
6	Chaidir, S.Ag
7	Bambang Sugianto, S.Ag

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat

### 1) Visi

Berprestasi, terdidik, terampil dan berbudaya atas dasar iman dan taqwa.

### 2) Misi

- a. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.
- b. Efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya secara optimal.
- c. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan ketentuan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.
- d. Melaksanakan bimbingan untuk menumbuhkan semangat bersaing mutu dalam segala aktivitas.
- e. Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
- f. Menyelenggarakan pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai adat istiadat, agama dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- g. Tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

### 3) Tujuan

Tujuan secara umum adalah:

- a. Meningkatnya prestasi bidang akademis dan non akademis secara bertahap dari tahun ke tahun.
- b. Mengembangkan potensi sekolah sehingga mampu berkompetensi di bidang kemajuan pendidikan.
- c. Mewujudkan dan mengantarkan anak didik menjadi insan yang berdisiplin, berkepribadian, berkarakter kuat, berilmu dan saleh.
- d. Menjadikan warga sekolah sehat jasmani dan rohani.
- e. Mewujudkan sekolah yang rindang menyenangkan.
- f. Mewujudkan sekolah yang bersih dan berwirausaha.
- g. Membiasakan peduli pada lingkungan sekolah.
- h. Mengoptimalkan pembelajaran untuk seluruh kelas.

Tujuan secara khusus adalah:

- a. Mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning), antara lain: pelaksanaan PAKEM serta layanan bimbingan konseling.
- b. Meraih prestasi kejuaraan dalam bidang olimpiade MIPA tingkat kecamatan/kabupaten/nasional.
- c. Memperoleh kejuaraan lomba siswa berprestasi tingkat kecamatan/kabupaten/nasional.

- d. Melestarikan budaya daerah melalui kegiatan mulok dan pada mata pelajaran seni budaya.
- e. Meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di sekitarnya.
- f. Memberikan pendidikan budaya dan karakter bangsa, baik yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran maupun keteladanan perilaku keseharian.
- g. Meraih prestasi kejuaraan dalam cabang olahraga di tingkat kecamatan/kabupaten/nasional.
- h. Meraih prestasi kejuaraan dalam cabang seni budaya di tingkat kecamatan/kabupaten/nasional.
- i. Memiliki jiwa cinta tanah air dan bangsa yang diintegrasikan lewat kegiatan pramuka maupun pembiasaan.
- j. Presentase tinggi untuk kelulusan yang diterima di SMA/SMK Negeri.
- k. Menghasilkan anak-anak yang bersikap baik, berpengetahuan dan berketrampilan.

### 3. Keadaan Jumlah Guru di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat

Jumlah keadaan guru di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat ada 11 orang dan 1 kepala sekolah. Tenaga pengajar tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Keadaan Jumlah Guru di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat**

No.	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Bambang Sugianto, S.Ag	Kepala Sekolah
2	Lasmi, S.Pd	Wakil Kep Sek
3	Wina Susiati, S.Pd	Wali kelas IX A
4	Muhammad Sofyan, S.Pd	Wali kelas VIII B
5	Wakimun, S.Pd	-
6	Ade Itra Porotuo, S.Pd	Wali kelas VII A
7	Rentiana, S.Pd	Wali kelas IX B
8	Subhanudin, S.Pd	Wali kelas VIII A
9	Jody, S.Pd	-
10	Dwi Puji Lestari, S.Pd	-
11	M.Fadli, S.Pd	-
12	Devi Martiliani, S.Pd	Wali kelas VII B

Sumber: Data dokumen SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat Tahun 2019

### 4. Keadaan Jumlah Siswa di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat

Jumlah keadaan siswa di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat ada 159 siswa dari kelas VII sampai kelas IX yang terdiri dari 6 kelas. Sedangkan status agama siswa beragama Islam 157 orang dan non Islam ada 2 orang.

**Tabel 4.3 Keadaan Jumlah Siswa di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat**

No.	KELAS	JENIS		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	VII A	24	14	38
2	VII B	23	8	31
3	VIII A	10	13	23
4	VIII B	9	15	24
5	IX A	11	11	22
6	IX B	11	10	21
7	Total	88	71	159

Sumber: Data dokumen SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat Tahun 2019

5. Keadaan siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat

Kelas VIII terbagi menjadi 2 kelas, yakni kelas A dan kelas B. Adapun jumlah siswa kelas VIII ada 47 orang yaitu laki-laki ada 19 siswa dan perempuan 28 siswa. Di kelas VIII A 1 orang non Islam dan VIII B juga ada 1 orang non Islam yang mana menganut agama Budha.

Nilai-nilai karakter yang ada dikelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat ialah disiplin, religius, peduli lingkungan, rajin, jujur, sopan santun dan tanggung jawab. Akan tetapi penelitian ini hanya nilai-nilai karakter siswa yang ditanamkan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII ialah religius, disiplin, dan peduli lingkungan.

Adapun gambaran subjek yang diteliti dalam penelitian ini ialah:

a. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seorang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 KUMAI KOTAWARINGIN BARAT. Berikut ini profil dari guru yaitu:

Nama	: DM, S.Pd
Tempat, Tanggal lahir	: 25 Maret 1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Bahari Rt 10 Kel. Candi Kab. Kotawaringin Barat
Mulai mengajar	: 14 Agustus 2017
Jenjang/ Program Studi	: S-1/Sarjana Pendidikan Biologi

b. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, 2 guru lainnya dan 6 siswa kelas VIII. Berikut ini profil informan (guru) penelitian:

1. Nama : BS, S.Ag

Tempat, Tanggal Lahir : Kumai, 14/11/1977

Agama : Islam

Mulai Mengajar : 01/12/2003
2. Nama : LM, S.Pd



Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 12/12/1969

Agama : Islam

Mulai Mengajar : 01/12/2003

3. Nama : WM, S.Pd

Tempat, Tanggal Lahir : Magelan, 20/05/1967

Agama : Islam

Mulai Mengajar : 01/12/2003

Pengambilan sampel pada siswa dalam penelitian ini didasarkan pada dua kriteria. Kedua kriteria tersebut yaitu siswa yang sudah terlihat karakternya dan lebih lama beradaptasi dengan keadaan SMP dibandingkan dengan kelas VII yang masih belum lama beradaptasi dan kelas IX yang sudah mendekati ujian serta kelas terakhir. Peneliti mengambil sampel sebanyak 6 orang siswa yang mewakili kedua kriteria tersebut.

Berikut ini profil informan (siswa) penelitian:

1) Nama : WD

Kelas : VIII B

Tempat, Tanggal Lahir : Kubu, 10-Februari-2005

Alamat : Kubu Rt 3

2) Nama : HG

Kelas : VIII B

Tempat, Tanggal Lahir : Desa Bogam raya, 20-Juni-2004

Alamat : Kubu Rt 3

- 3) Nama : SY  
Kelas : VIII B  
Tempat, Tanggal Lahir : Kumai, 25-Desember-2005  
Alamat : Kubu Rt 2
- 4) Nama : SA  
Kelas : VIII A  
Tempat, Tanggal Lahir : Kubu, 11-Okttober-2006  
Alamat : Kubu Rt 7
- 5) Nama : DA  
Kelas : VIII A  
Tempat, Tanggal Lahir : Kumai, 20-September-2005  
Alamat : Kubu Rt 2
- 6) Nama : RA  
Kelas : VIII A  
Tempat, Tanggal Lahir : Kubu, 02-Januari-2004  
Alamat : Kubu Rt 9
- 

## B. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa penanaman nilai karakter pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat dengan proses penanaman karakter melalui materi pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti di setiap kelas.

### 1. Nilai Karakter siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat

Karakter *religius* dikelas VIII ialah semua mempunyai karakter tersebut. Seperti salat dzuhur berjamaah, baca yasin, toleransi terhadap temannya, menggunakan jilbab bagi perempuan dan laki-laki menggunakan celana panjang.

Menurut bapak BS: “baru 2 tahun ini sudah saya terapkan bagi siswa memakai celana panjang, kumpul ceramah baca doa bersama (Wawancara terhadap bapak BS selaku kepala sekolah SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat pada tanggal 10 September 2019).

Karakter *disiplin* dikelas VIII sudah banyak yang disiplin. Seperti tepat waktu datang ke sekolah, tepat waktu masuk kelas pada saat mau mulai belajar sebelum guru masuk kelas, dan pakaian sudah sesuai dengan peraturan sekolah. Hanya ada 2 atau 3 siswa yang terlambat masuk kelas, dan tidak memakai pakaian sesuai harinya.

Ada salah satu siswa dari kelas VIII A dan B ketika saya bertanya mengapa hari Rabu menggunakan seragam putih dan biru.

“Saya memakai seragam putih biru dikarenakan seragam batik nya saya sudah kekecilan. Sehingga saya tidak menggunakan seragam batik.” (Wawancara terhadap si ES kelas VIII B pada tanggal 26 Agustus 2019).

Begitu pula jawaban salah satu siswa di kelas VIII A senada dengan Si “ES” ketika peneliti lakukan wawancara. Alasan mengapa tidak menggunakan seragam sesuai hari nya karena baju nya sudah kekecilan dan sudah sobek. Masing-masing kelas memakai pakaian seragam warna batik yang berbeda-beda. Maka dari itu siswa tidak mau membeli lagi, karena di kelas IX akan berubah lagi baju batik nya.

Karakter *peduli lingkungan* di kelas VIII seperti membersihkan kelas secara rutin yang sesuai dengan jadwal piket masing-masing, gotong royong, sedangkan memelihara tanaman di sekolah dilakukan hanya beberapa siswa saja.

Pada saat penulis melakukan pengamatan ada salah satu siswa kelas VIII A yang membersihkan kelas dan depan kelas dan penulis pun langsung bertanya kepada siswa tersebut.

“hari ini bukan saya ka yang piket, tapi teman saya yang lain. Saya membersihkan ini biar bersih saja, agar enak diliat kalau bersih” ((Wawancara terhadap siswa kelas VIII A pada tanggal 28 Agustus 2019).

Walaupun siswa tersebut bukan jadwal piket dia. Tetapi dia ingin membersihkan. Dan penulis pun melakukan wawancara terhadap temannya yang lain. Memang benar kalau dia itu rajin dalam hal peduli lingkungan.

Agar karakter peduli lingkungan bisa tertanamkan terhadap siswa. Maka semua siswa sudah diberi tanggung jawab terhadap peduli lingkungan sekolah, seperti piket dan gotong royong. Karena diwajibkan untuk semua siswa SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.

Melalui dengan cara tersebut, setiap sekolah akan mudah menanamkan karakter peduli lingkungan terhadap siswa. Dan membiasakan peduli lingkungan dimana pun akan berada.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui mengenai karakter siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat bahwa semua siswa memiliki karakter disiplin, religius dan peduli lingkungan.

Sebagaimana penulis melakukan wawancara terhadap bapak BS ialah sebagai berikut:

Menurut pak BS “Semua siswa disiplin, sopan santun, taat pada peraturan dan mau dibimbing. Namun tetap dilakukan pembimbingan terhadap siswa” (wawancara dengan bapak BS selaku kepala sekolah di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat dilakukan pada tanggal 10 September 2019).

Adapun pendapat Ibu DM saat melakukan wawancara mengenai karakter siswa yang ada di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat mengatakan bahwa:

“Karakter anak-anak disini alhamdulillah baik, hanya beberapa orang saja tidak disiplin, religius, dan peduli lingkungannya” (wawancara terhadap Ibu DM selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat pada tanggal 28 Agustus 2019).

Hasil wawancara tersebut senada dengan bapak WM mengenai karakter siswa:

“Secara umum siswa SMPN 4 Kumai berkarakter baik, namun untuk menuju lebih baik lagi maka perlu pembinaan setiap hari ketika disekolah” (wawancara terhadap Bapak WM selaku guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat pada tanggal 09 September 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ada karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan tersebut merupakan karakter yang berkaitan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh ibu DM.

Di sekolah pun sudah menerapkan atau melaksanakan 9 K yaitu: keamanan, kebersihan, keagamaan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, keterbukaan dan kedisiplinan. Serta di dalam kelas juga ada tanggung jawab yang sudah dibagikan yaitu bagian keamanan, kebersihan, perlengkapan, dan kerapian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa siswa SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat memang mempunyai karakter yang baik, dan mentaati peraturan di sekolah yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah serta guru-guru yang ada di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat.

Walaupun karakter siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat sudah dinyatakan baik. Akan tetap ada pembinaan maupun bimbingan dalam menanamkan nilai karakter tersebut. Agar menjadi sifat dan siswa akan membiasakan karakter itu di dalam kehidupannya sehari-hari.

Sedangkan tanggapan dari ibu LM saat di tanya bagaimana karakter siswa SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat bahwa:

“Karakter siswa masih bisa dibimbing kedisiplinannya, religius dan peduli lingkungan” (wawancara terhadap LM selaku di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat pada tanggal 09 September 2019 pukul : 08.00 WIB).

Seorang guru wajib memberikan bimbingan terhadap siswa baik itu pada saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Bukan guru bimbingan dan konseling saja yang harus membimbing tetapi guru-guru yang lain juga. Karena pada hakikatnya seorang guru itu bisa memberikan bimbingan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti nilai-nilai karakter siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat ialah:

a. Karakter Religius

Religius merupakan hal yang penting bagi perilaku yang patuh dilaksanakan dalam ajaran agama yang dianutnya, dan sangat penting untuk kehidupan seseorang muslim terkhususnya kepada peserta didik yang akan menjadi sikap hidup yang mengacu pada perintahnya dan larangan yang diatur atau ditetapkan oleh sang maha Kuasa yaitu Allah swt.

Penanaman nilai-nilai karakter religius melalui cara pengintegrasian materi dan dengan cara metode yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi pada saat proses pembelajaran.

Yang mana sependapat dengan hasil wawancara terhadap guru PAI dan Budi mengatakan bahwa:

“Kalau cara penanaman nilai religius tadi itu ia kalau dikelas mereka diskusi, dan saya kan guru Agama jadi saya itu memberikan contoh bagi mereka didalam kelas maupun diluar kelas” (wawancara terhadap Ibu DM selaku guru PAI

dan Budi Pekerti di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat pada tanggal 28 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil penelitian karakter religius siswa kelas VIII itu mengikuti kegiatan baca yasin bersama dan salat dzuhur berjamaah setiap hari dan guru-guru nya pun ikut serta melaksanakan salat dzuhur. Serta sebelum memulai pembelajaran dan meakhiri pembelajaran membaca doa.

Pada saat proses pendidikan karakter religius peneliti melakukan pengamatan adalah sebagai berikut:

Setiap salat dzuhur berjamaah bukan hanya siswa nya saja melaksanakan salat tetapi guru-guru nya pun ikut serta melaksanakan salat. Dan setiap hari salat dzuhur berjamaah yang menjadi imam pada salat tersebut ialah guru nya dengan cara bergantian. Maka seorang guru memberikan sikap tauladan atau contoh terhadap siswa.

Wawancara dengan kelas VIII yang bernama SS mengatakan bahwa:

“Saya itu dirumah salat lima waktu kalau setiap malam jum’at selalu baca yasin sesudah salat magrib, karena dulu saya pernah sekolah TPA atau pengajian sore jadi sudah terbiasa”

Siswa tersebut melakukan kebiasaan dari pengajian sore yang dilakukannya. Dan lama kelamaan menjadi rutinitas di rumah nya. Bahkan bukan karena faktor kebiasaan, tetapi juga melihat apa yang dilakukan ustadz dan ustadzah di madrasah tersebut.



## b. Karakter Disiplin

Disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul di akibatkan dari kebiasaan mentaati peraturan sekolah yang sudah di tetapkan serta punya rasa tanggung jawabnya terhadap perilaku disiplin.

Bagi seluruh siswa selama masih di lingkungan sekolah harus mentaati peraturan yang telah ditetapkan bagi guru-guru di sekolah. Nilai karakter disiplin siswa ialah memakai pakaian yang sesuai dengan aturan sekolah, tepat waktu ketika bel sudah berbunyi, mengikuti upacara, dan mengikuti olahraga.

Kemudian diterapkan dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan waktu kehadiran (absensi), ketepatan waktu, ketetapan memakai seragam, ketetapan membawa peralatan sekolah dan yang penting datang lebih awal agar tidak terburu-buru serta sudah siap mengikuti pelajaran.

Penulis melakukan wawancara terhadap ibu DM karakter disiplin di kelas VIII B:

Menurut ibu DM” karakter di kelas VIII B tidak semua mempunyai karakter disiplin misalnya di dalam kelas pada saat saya mau ngajar ada saja siswa yang terlambat masuk kelas padahal bel sudah berbunyi” (Wawancara terhadap ibu DM selaku guru PAI dan Budi Pekerti pada 28 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ketika pembelajaran belum dimulai siswa dikumpulkan terlebih dahulu diberi pengarahan serta akan ketahuan siapa yang terlambat, atau melanggar peraturan

sekolah. Kemudian setelah siswa dibubarkan siswa masuk kelas masing-masing dan membersihkan papan tulis terlebih dahulu sebelum guru datang ke kelas.

Lalu guru masuk kelas dan mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu barulah guru memeriksa siswa yang ada di kelas agar bisa mengetahui siapa yang hadir, tidak hadir atau belum hadir. Hal tersebut merupakan tanggung jawab dan disiplin masalah waktu.

Adapun karakter tidak disiplin seperti siswa memakai pakaian yang tidak sesuai dengan aturan alasannya dikarenakan siswa tersebut bajunya sobek. Seharusnya hari Rabu itu memakai pakaian batik tetapi siswa malah memakai pakaian putih biru. Dan ada dua orang siswa terlambat masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai alasannya karena dari toilet.

#### c. Karakter Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan ialah membuang sampah pada tempatnya, gotong royong, dan membersihkan ruangan kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti. Kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan ialah siswa mengikuti kegiatan gotong royong dilaksanakan 3 minggu 1 kali setiap hari Jum'at diwajibkan semua siswa harus mengikutinya. Serta terlihat setiap pagi siswa yang mendapat piket kebersihan kelas mereka melaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan SMPN 4 Kumai bahwa membiasakan peduli pada lingkungan sekolah. Agar siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya serta akan menjadi pribadi bagi mereka.

## **2. Penanaman Nilai Karakter melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat**

Berhasil atau tidaknya berhasil dalam penanaman nilai karakter yang dilakukan oleh guru di sekolah dalam setiap pembelajaran, tergantung pada kedua orang tua masing-masing dirumah bagaimana cara untuk menanamkan nilai karakter terhadap anak-anak. Karena orang tualah sebagai pendidik yang paling penting dan utama dalam membentuk karakter anak. Guru hanyalah peran yang kedua dalam membentuk karakter disekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek berikut cara yang digunakan dalam penanaman nilai karakter dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1) Penanaman Nilai Karakter di SMPN 4 Kumai Terintegrasi dalam Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi ketika proses belajar mengajar berlangsung sebelum peserta didik masuk ruangan terlebih dahulu peserta didik berbaris didepan kantor selanjutnya guru menyuruh siswa masuk ke kelas masing-masing. Sebelum pembelajaran

dimulai, kelas sudah terlihat bersih. Kemudian guru masuk ke kelas, setelah itu guru menyuruh untuk membaca do'a peserta didikpun membaca doa bersama.

Pada tahap pembelajaran berlangsung ada sejumlah cara yang dapat dilakukan oleh guru saat proses belajar PAI dan Budi Pekerti, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru datang tepat waktu ketika pembelajaran akan di mulai dan juga tepat waktu ketika pembelajaran sudah berakhir, maka nilai yang ditanamkan ialah disiplin.
- b. Guru mengucapkan salam dengan ramah ketika memasuki ruang kelas maka nilai yang ditanamkan ialah sopan santun dan religius.
- c. Mengecek ruangan kelas apakah sudah bersih apa masih kotor, karena pada saat proses pembelajaran kelasnya bersih maka akan terlihat nyaman. Maka nilai yang ditanamkan ialah peduli lingkungan.
- d. Mengecek kehadiran siswa, jika ada siswa yang tidak hadir tanpa ada keterangan ataupun surat ijin gurupun langsung menanyakan mengapa siswa tidak hadir ke sekolah, maka nilai yang ditanamkan ialah disiplin.
- e. Berdoa sebelum membuka pelajaran atau membaca basmalah, maka nilai yang ditanamkan ialah religius.

Dari tahapan pembelajaran tersebut merupakan hal yang sudah termuat dalam RPP yang dibuat oleh guru-guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ketika proses pembelajaran si S tidak bisa menjawab atau menjawab pertanyaan kurang tepat/relevan ada beberapa siswa mengolok-olok dan mentertawakan. Maka ibu DM pun memberikan semangat dan bimbingan ke pada si S agar bisa menjawab dengan tepat. Serta memerintahkan siswa lainnya untuk membantu menjawab pertanyaan si S tadi.

Ibu DM memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa ketika menjawab pertanyaan teman nya pada saat melakukan diskusi. Serta ibu DM menjadi pengamat yang baik bagi setiap peserta didik selama proses pembelajaran.

Dari awal hingga akhir pelajaran ibu DM memberikan teladan tentang karakter yang baik dari tutur kata, sikap atau perbuatan. Agar memberikan kemudahan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang di kehendaki pada saat proses pembelajaran.

Adapun materi yang diberikan oleh guru pada saat penulis melakukan observasi yaitu pada bab 4 materi tentang “Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan Salat Sunnah”. Maka melalui materi tersebut karakter yang ditanamkan oleh guru ialah disiplin, religius dan peduli lingkungan.

Adapun penjelasan mengenai hal tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

- a. Disiplinnya terdapat di setiap membahas tentang salat.
- b. Religiusnya terdapat pada halaman 70 tentang keutamaan salat tahajud.
- c. Peduli lingkungannya ialah ketika kita mau melaksanakan salat selain wudhu, maka pakaian kita harus rapi, bersih, wangi, dan tempat salat nya jangan sampai kotor.

2) Penanaman Nilai Karakter siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Terintegrasi dengan Metode pada saat Pembelajaran

a. Keteladanan

Keteladanan dalam dunia pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi peserta didik karena pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi. Maka seorang guru ialah sebagai teladan yang utama bagi peserta didik di sekolah. Serta peran gurulah yang penting dalam membentuk karakter peserta didik di dalam ruangan kelas maupun di luar kelas. Ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan guru di sekolah akan dicontoh oleh peserta didik.

Setiap guru datang sekolah memberikan contoh disiplin masalah waktu dan berpakaian rapi. Guru-guru yang ada di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat sudah memberikan contoh yang tepat bagi siswa yang ada di SMPN 4 Kumai Kotawaringin

Barat. Maka siswapun tepat waktu datang sekolah dan juga tepat waktu pada saat masuk ke ruang kelas. Begitu juga dengan pakaian, siswa SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat memakai pakaian yang rapi dan sesuai dengan peraturan di sekolah.

Berdasarkan wawancara terhadap bapak BS: “Pakaian wajib panjang, karena dulu masih celana pendek, berkerudung ini adalah karakter religius. Bepakaian muslim, tetapi tidak semua guru memakai pakaian muslim. Karena ada juga yang non muslim” (Wawancara terhadap BS selaku kepala sekolah SMPN4 Kumai Kotawaringin Barat dilakukan pada tanggal 10 September 2019).

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan yang mana siswa memakai pakaian yang rapi, menggunakan pakain yang muslim, dan sesuai dengan peraturan sekolah yang sudah ditetapkan. Serta guru-guru pun memberikan contoh terhadap siswa memakai pakaian yang rapi.

#### b. Pembiasaan

Metode pembiasaan ialah suatu cara yang dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik yang memerlukan latihan setiap hari. Kebiasaan-kebiasaan yang baik memang pada awalnya cukup berat untuk melakukannya, namun apabila manusia berniat sungguh-sungguh pasti menjadi suatu kebiasaan.

Berdasarkan hasil pengamatan, adapun kegiatan pembiasaan yang dilakukan siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat ialah seperti membiasakan membuang

sampah pada tempatnya, gotong royong, sholat dzuhur berjama'ah dan baca yasin bersama. Walaupun awal-awalnya mereka sangat sulit untuk di ajak membersihkan lingkungan sekolah. Tetapi lama kelamaan mereka sudah terbiasa melakukan hal tersebut. Peserta didik juga dibiasakan melaksanakan piket kebersihan secara berkelompok. Pendidikan karakter melalui pembiasaan secara rutin, akan efektif.

Pembiasaan yang di lakukan siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat ialah membiasakan melaksanakan kegiatan ibadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan pada salat dzuhur berjama'ah serta ada kegiatan baca yasin bersama-sama.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu untuk membuat peserta didik bisa mengutarakan pendapat, bisa menghargai pendapat orang lain. Serta pada saat melakukan diskusi siswa belajar aktif dan membiasakan untuk disiplin.

Seperti pendapat bapak BS dan ibu DM ketika saya melakukan wawancara bahwa.

Menurut bapak BS: “didalam kelas tidak bisa diam kalau tidak disiplin maka akan terjadi kekacauan. Maka pada saat melakukan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik” ( Wawancara terhadap bapak BS selaku kepala sekolah SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat dilakukan pada tanggal 10 September 2019).



Pada saat melakukan observasi ibu DM melakukan pembelajaran untuk menanamkan karakter siswa melalui diskusi.

Langkah-langkah dalam melakukan diskusi di kelas VIII B ialah sebagai berikut:

*Pertama*, ibu DM menjelaskan materi apa yang akan di diskusikan oleh siswa. *Kedua*, pembagian kelompok, dalam 1 kelompok 4 orang saja dan mempunyai ketua dalam kelompok tersebut. *Ketiga*, setiap siswa duduk secara berkelompok dengan kelompoknya masing-masing.

Yang mana ketua dari setiap kelompok menjelaskan hasil diskusinya bersama anggotanya. Setelah itu siswa yang lain mendengarkan, bertanya, dan bisa juga menjawab pertanyaan seandainya teman yang maju ke depan tidak bisa menjawab. Kemudian karakter di dalam diskusi tersebut ialah, bisa memahami pendapat orang lain atau menghargai, berkata yang baik dan sopan, disiplin saat diskusi ialah dengan cara bergiliran untuk setiap kelompok, serta mengucapkan salam ketika mempersentasikannya.

### **3. Pentingnya Nilai Karakter Disiplin, Religius, dan Peduli Lingkungan**

Nilai karakter itu sangat penting bagi setiap orang apalagi bagi peserta didik di sekolah. Agar memunculkan generasi yang lebih baik, sehingga generasi mendatang mengenali karakter yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut bapak WK“ Dengan karakter yang baik siswa akan hidup di masyarakat dengan baik. Karena tidak akan melanggar norma sosial, agama dan menjaga lingkungan dengan baik”. (wawancara terhadap Bapak WK selaku guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat pada tanggal 09 September 2019).

Dengan adanya pendidikan karakter maka akan meningkatkan hasil pendidikan sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Yang mana senada dengan ibu LM ketika melakukan wawancara.

Menurut ibu LM“ Dengan adanya nilai karakter yang dilakukan di sekolah sangat penting untuk pembentukan watak anak-anak” (wawancara terhadap LM selaku di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat pada tanggal 09 September 2019 pukul : 08.00 WIB).

Dan senada pula dengan pendapat bapak BS ketika melakukan wawancara:

Menurut bapak BS“ Sangat penting sekali karena karakter ini adalah akhlak. Lebih baik berakhlak dari pada berilmu. Banyak orang yang berilmu tapi akhlaknya kurang. Seperti sombong, angkuh dan adab terhadap gurunya serta kepala sekolahnya kurang baik (wawancara dengan bapak BS selaku kepala sekolah di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat dilakukan pada tanggal 10 September 2019).

Jadi seseorang itu harus berakhlak dulu sebelum berpengetahuan, karena orang berilmu tanpa akhlak tidak ada nilainya. Berdasarkan hadits di bawah ini juga menjelaskan:

Imam Malik rahimahullah pernah berkata pada seorang muda Quraisy

تَعَلَّمِ الْأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ

Artinya: “Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu”

Dan Habib Umar bin Hafidz pernah berkata, “Orang yang tinggi akhlaknya walaupun rendah ilmunya lebih mulia dari pada orang yang tinggi ilmunya tapi kurang akhlaknya”.

Berdasarkan hasil penelitian memang sangat penting nilai karakter bagi peserta didik di sekolah. Agar menjadi watak, sifat bagi peserta didik. Karena tanpa adanya nilai karakter maka pendidikan tidak akan berjalan dengan tujuan yang dikehendaki. Misalnya pada saat proses pembelajaran jika siswa tidak disiplin atau tidak bisa diam maka proses pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan lancar.

Melalui karakter disiplin, contoh-contoh baik dari para guru, dan kurikulum, sekolah berupaya mengajarkan nilai-nilai patriotisme, kerja keras, kejujuran, hemat, kedermawanan, dan keberanian pada anak-anak.

Adapun karakter religius dan peduli lingkungan di saat melakukan wawancara terhadap ialah sebagai berikut:

Religius: “hidup tanpa agama maka akan hampa, tidak ada pegangan dan religius ialah bekal kita untuk ke akhirat. Dan peduli lingkungan janganlah kau merusak muka bumi ini (wawancara dengan bapak BS selaku kepala sekolah di SMPN 4

Kumai Kotawaringin Barat dilakukan pada tanggal 10 September 2019).

Berdasarkan al qur'an surah al A'raf ayat 56 di bawah ini juga menjelaskan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (Kementrian Agama RI, 2014:230).



## PEMBAHASAN

Semua data terkumpul rangkaian proses selanjutnya adalah menganalisis hasil temuan di lapangan yang mencakupi tentang nilai karakter siswa kelas VIII melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Karakter siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat
  - a. Karakter Religius

Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan yaitu pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya (Zainal, 2011:7).

Adapun karakter religiusnya yakni: baca doa sebelum dimulainya belajar dan berakhirnya pembelajaran secara terus menerus, dan baca yasin bersama 2 minggu atau 3 minggu sekali serta sholat dzuhur berjamaah secara rutin.

Yang mana dijelaskan dalam al qur'an surah Lukman 12-13 dibawah ini:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا

يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

#### b. Karakter Disiplin

Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Zainal, 2011:7).

Yang mana dijelaskan dalam al qur'an surah al-Jumu'ah ayat 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ  
فَأَسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ  
كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui (Kementrian Agama RI, 2014:322).

Adapun karakter disiplin yakni: tepat waktu ketika bel sudah berbunyi mereka masuk kekelas dan menyiapkan alat tulis,

mengikuti kegiatan upacara setiap hari senin menggunakan atribut yang sesuai aturan sekolah, mengikuti kegiatan olahraga setiap hari jum'at, memakai pakaian yang rapi dan sesuai peraturan yang sudah ditetapkan sekolah.

c. Karakter Peduli lingkungan

Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan menjaga lingkungan dengan baik serta menjaga kebersihan lingkungan (Zainal, 2011:8).

Yang mana dijelaskan dalam al qur'an surah al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا  
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (Kementrian Agama RI, 2014:230).

Adapun karakter peduli lingkungan yakni: gotong royong 2 minggu 1 x terkadang 1 bulan 1 x, membersihkan kelas secara rutin yang sesuai dengan jadwal piket masing-masing, memelihara tanaman di sekolah dilakukan hanya beberapa siswa saja. Dengan adanya hal tersebut maka siswa akan terbiasa membudayakan peduli lingkungan.

## 2. Penanaman Nilai Karakter siswa kelas VIII di SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

### a. Keteladanan

Salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan integrasi iman, ilmu, dan akhlak adalah dengan adanya figur utama yang menunjang hal tersebut. Dialah pendidik yang menjadi sentral pendidikan. Keteladanan ini menjadi aspek yang penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada bidang akhlak, dan yang berkaitan dengan pendidik atau guru. Peran pendidik sangat mempengaruhi proses pendidikan dan para peserta didik itu sendiri. Tidak adanya keseimbangan antara teori-teori terapan dan praktik dalam pendidikan akhlak dapat merusak konsep-konsep yang telah ada, di samping juga merusak peserta didik, masyarakat, bahkan ilmu itu sendiri (Ulil, 2012: 140).

Menurut Heri Gunawan (2012:24) “Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Keteladanan merupakan cara penanaman nilai karakter terhadap peserta didik yaitu dari kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya. Karena peserta didik akan meniru tingkah laku seorang guru yang ada di sekolah selama pembelajaran masih



belum berakhir. Seperti di dalam al qur'an mengaskan bahwa pentingnya contoh teladan dan pergaulan yang baik dalam membentuk karakter atau kepribadian seseorang. Pada zaman Rasulullah Muhammad saw., beliau adalah contoh teladan yang paling utama dalam ajaran Islam. Maka meneladani Nabi adalah cita-cita tertinggi dalam kehidupan muslim. Sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ . . .

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu....( QS. Al Ahzab:21)

#### b. Pembiasaan

Sesuatu yang belum pernah dilakukan akan terbiasa apabila sering dilakukan secara rutin. Begitu juga dengan karakter religius, disiplin dan peduli lingkungan apabila siswa belum terbiasa maka perlu adanya kegiatan rutin. Seperti upacara hari senin peserta didik harus bangun lebih awal untuk berangkat ke sekolah agar tidak terlambat dalam mengikuti upacara. Semakin lama siswa akan terbiasa disiplin masalah waktu yaitu tepat waktu datang ke sekolah setiap harinya.

Proses pendidikan yang terkait dengan perilaku ataupun sikap tanpa diikuti dan didukung adanya praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan itu hanya jadi angan-angan belaka

karena pembiasaan dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan. Pembiasaan ini akan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan (Ulil, 2012: 139).

d. Metode Diskusi

Penggunaan metode diskusi, guru harus dapat merancang pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, tetapi harus mendorong siswa agar mereka bisa berkembang secara keseluruhan, misalnya mendorong siswa dapat menghargai pendapat orang lain, berkata yang baik, sopan santun, mendorong siswa untuk berani mengeluarkan pendapat/gagasan atau ide-ide orsinil, mendorong siswa untuk bersikap jujur, tenggang rasa dan disiplin (Sumantri, 2015:286).

Jadi dari penjelasan diatas bertujuan untuk membuat anak didik mudah dalam menerima materi pelajaran agama dan dengan perasaan senang, tanpa ada kesulitan dan hambatan. Serta anak didik bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, lingkungan keluarga dan sekolah.

## **BAB V I**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai karakter siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat ada tiga yaitu: *Pertama* karakter religius seperti baca doa sebelum/sesudah pembelajaran, salat dzuhur berjama'ah, dan baca yasin bersama. *Kedua* disiplin, memakai pakaian yang sesuai aturan sekolah, saat diskusi bisa bergantian dengan tertib, mengikuti upacara, mengikuti kegiatan olahraga, dan tepat waktu. *Ketiga* peduli lingkungan, yakni gotong royong, membersihkan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya.
2. Penanaman nilai karakter siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu: keteledanan, pembiasaan, dan diskusi.

#### **B. Saran**

1. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti alangkah baiknya dalam menanamkan nilai karakter melalui metode pembiasaan dilakukan dengan secara rutin.
2. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti pada saat proses pembelajaran hendaknya membuat persiapan yang lebih matang sebelum melaksanakan metode pembelajaran di kelas.
3. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti hendaknya lebih tegas lagi dalam menyikapi sikap siswa pada saat proses pembelajaran dan diluar kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Syahrizal. 2013. *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel “Tuan Guru” Karya Salman Faris*. Pasca Sarjana UNS.
- Aqib, Zainal. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya.
- Budiyono, Kabul. 2014. *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Dolah, Mareena. 2018. *Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Program Wajib Shalat Dhuha di SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya*”. Skripsi tidak diterbitkan. Palangkaraya: IAIN Palangka Raya.
- Fahmi, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. 2017. Palangkaraya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter “Konsep dan Implementasi”*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariyanto, 2017. *Konsep dan Model “Pendidikan Karakter”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermana, Joni. 2017. *Pendidikan Karakter “Hidup dengan Energi Positif, Menjadi Pribadi yang Lebih Baik”*. Jawa Timur: Genius Media.
- Kartadinata, Sunaryo. 2015. *Pendidikan Kedamaian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Rosdakarya.

- Melly. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangkaraya: IAIN Palangka Raya.
- Moleong Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2013. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2013. *ETIKA & MORALITAS PENDIDIKAN Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana.
- Samani, Muchlas. 2013. *Konsep dan Model "Pendidikan Karakter"*. Bandung: Rosdakarya.
- Sublisalam. 2017. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius kepada Peserta Didik di SMAN 1 Banguntapan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumantri, Mohamad Syarif . 2015. *Strategi Pembelajaran "Teori dan Praktik di tingkat Pendidikan Dasar"*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarif ,Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoba, Chabib. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk PAUD dan Sekolah)*. Depok: Rajawali Pers.